

KERJASAMA HUMAS SEKOLAH DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN SISWA di SMKN 2 PONOROGO

Ryan Rahmawati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
e-mail: ryanrahmawati2017@gmail.com

Abstrak. Sekolah menengah kejuruan SMK menjalin kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui peranan hubungan masyarakat yang ada di sekolah. Humas sekolah memegang peranan sangat penting untuk menjembatani serta mendukung terwujudnya kerjasama dan hubungan yang baik dengan DUDI. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis (1) upaya humas dalam membangun, memelihara kerjasama dengan DUDI, (2) strategi humas dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo (3) implikasi humas dengan DUDI dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo. Melalui pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Humas, ketua program keahlian, kepala sekolah. Hasil penelitian ditemukan: upaya humas dalam membangun, memelihara serta menjaga kerjasama dengan DUDI di SMKN 2 Ponorogo yaitu dengan berkomunikasi dan interaksi yang baik dari tim Humas dengan mitra kerja DUDI, berkoordinasi langsung kepala sekolah tim Humas dan pihak DUDI, strategi yang digunakan tim humas sekaligus kepala sekolah dan DUDI untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa yaitu, Mengembangkan program sekolah seperti *Theacing Factory* (pembelajaran kewirausahaan), Mengembangkan sumber daya manusia atau potensi mengajar guru produktif, implikasi dari peran humas dan DUDI dalam meningkatkan kompetensi lulusan siswa yaitu, meningkatnya kreatifitas dan kompetensi siswa, meningkatnya pengetahuan siswa dalam berwirausaha di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat; DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri); Kompetensi Lulusan.

Abstract. SMK vocational high schools collaborate with the Business and Industrial World through the role of community relations in schools. School public relations plays a very important role in bridging and supporting the realization of good cooperation and relations with DUDI. The purpose of this study is to describe (1) public relations efforts in building, maintaining cooperation with (DUDI), (2) public relations strategies with Business and Industry in increasing the competence of student graduates at SMKN 2 Ponorogo (3) implications of public relations with the world business and industry in improving the competence of student graduates at SMKN 2 Ponorogo. Through a qualitative approach, with descriptive methods, data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation studies. The research subjects were public relations, the head of the expertise program, the principal. The results of the research were found: public relations efforts in building, maintaining and maintaining cooperation with the Business World and Industry in SMKN 2 Ponorogo, namely by communicating and having good interaction from the PR team with DUDI partners, coordinating directly with the head of the school PR team and the DUDI, The strategies used by the public relations team as well as the principal and DUDI to improve the competence of student graduates, namely, developing school programs such as *Theacing Factory* (entrepreneurial learning), developing human resources or the potential to teach productive teachers, the implications of the role of PR and DUDI in increasing the competence of student graduates, namely, increased student creativity and competence, increased student knowledge in entrepreneurship both inside and outside school.
Keywords: Public Relations; Business World and Industrial World; Competencies of Graduates.

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai wujud dari suatu lembaga pendidikan dimana kita dituntut untuk melakukan perkembangan dan perubahan secara berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat guna mencapai tujuan yang ingin di capai. Salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pendidikan kejuruan mengutamakan untuk pengembangan dasar kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan bekerja di bidang-bidang tertentu, kemampuan untuk beradaptasi dilingkungan kerja, melihat peluang kerja serta meningkatkan diri di kemudian hari. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu siswa SMK harus memiliki kemampuan baik itu teori maupun praktik. Kemampuan siswa dapat tercapai apabila dipupuk dan dikembangkan terus-menerus. Oleh karena itu, sekolah yang berfungsi sebagai wadah yang bertugas untuk memupuk dan mengembangkan kemampuan tersebut harus proaktif melaksanakan program yang tepat agar dapat memfasilitasi siswa menuju tujuan yang diharapkan.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun (2005: Pasal 26 ayat 3) bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2007, tentang standart kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK antara lain bahwa menguasai kompetensi program keahlian.

Pelaksanaan kegiatan prakerin (praktek kerja lapangan) PKL diperlukan suatu jalinan kerjasama yang sangat erat antara sekolah dengan DUDI. Untuk menciptakan jalinan kerjasama antara SMK dengan DUDI tidak dapat lepas dari peran Humas. Humas memiliki peranan yang penting dalam upaya menarik DUDI agar dapat secara sukarela bekerjasama dengan pihak sekolah. Dalam menjalankan upaya ini humas sekolah memegang peranan penting untuk turut mendukung terwujudnya suatu hubungan kerjasama yaitu membina komunikasi yang baik serta membina hubungan harmonis kepada publik baik internal maupun eksternal. Semua kegiatan dan program yang dijalankan humas dengan bekerja sama dengan DUDI juga tidak terlepas dari keikutsertaan kepala sekolah sebagai pemangku tanggung jawab terbesar dan utama dalam meningkatkan manajemen serta mutu sekolahnya. Kepemimpinan Kepala sekolah juga memberikan arahan, bimbingan pembinaan serta membimbing semua warga sekolah untuk bersama-sama menjalankan masing-masing tugas dan kewajibannya yang sudah di susun. Kepala SMKN 2 Ponorogo

Pada kenyataannya masih banyak kompetensi lulusan siswa SMK yang kurang berkompeten di bidang kejuruan yang di ambil. Hal tersebut menjadi suatu keresahan bagi orang tua atau wali siswa yang mengetahui hal tersebut. Selain itu juga kurang update atau berkembangnya guru produktif setaip masing-masing kejuruan yang harus di tuntun oleh kebutuhan DUDI, sarana prasarana yang kurang memadai juga menjadi permasalahan di sekolah juga menjadi indikator pengaruh kurang berkompetennya lulusan siswa SMK. Maka peran humas yang bisa menjalin kerja sama yang baik dengan DUDI, memberikan gambaran yang baik di publik, ataupun orang tua siswa, hal tersebut dapat mengatasi permasalahan tersebut, sekaligus tim BKK (bursa kerja khusus) di sekolah yang dapat membantu lulusan siswa dalam memilih tempat kerja dan informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan program keahlian. Selain itu juga persoalan pengangguran di Indonesia yang semakin hari semakin bertambah semua itu dipicu karena tiadanya kesesuaian antara jenjang pendidikan dengan kurang tersedianya lapangan pekerjaan. Hal itu juga terjadi karena lulusan siswa sekolah menengah kejuruan yang belum terserap di dunia kerja, penyebab tidak terserapnya

lulusan siswa SMK itu bukan mutlak karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan, akan tetapi kurang berkompetennya lulusan siswa itu sendiri.

SMKN 2 Ponorogo merupakan satu satunya Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata yang ada di Ponorogo, dikatakan SMK Pariwisata karena yang dipelajari mengenai suatu pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan bidang-bidang pelayanan atau jasa pariwisata atau perjalanan untuk rekreasi, pelancongan dan turisme. Kompetensi keahlian lainnya meliputi tata boga, tata busana, tata kecantikan, teknik komputer dan jaringan, akomodasi perhotelan dan upw (usaha perjalanan wisata). Berdasarkan uraian di atas, maka akan di paparkan dalam jurnal ini dengan judul “Peran Humas Dan DUDI (Dunia Usaha Dan Dunia Industri) untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di SMKN 2 Ponorogo”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono (2017:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan prosedur data atau informasi yang berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang serta perilaku orang dilapangan ketika diamati. Metode ini disebut sebagai metode naturalistik sebab penelitiannya dilakukan saat kondisi alamiah. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk kegiatan pengamatan secara langsung. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data atau memilah data yang terkait dengan kajian penelitian yang dibutuhkan, tahap selanjutnya penyajian data dari data yang sudah di dapatkan dari reduksi data, tahap terakhir penarikan kesimpulan untuk memperoleh data akhir yang dibutuhkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Humas Dalam Membangun, Memelihara serta Menjaga Kerjasama Dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) di SMKN 2 Ponorogo

Hatijah F dan M. Sholeh (2019:7) menjelaskan bahwa upaya menjalin hubungan kerjasama antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri DUDI sangat diperlukan untuk mendukung terselenggaranya program SMK. SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau sederajat. Prinsip kerjasama industri antara sekolah dengan dunia kerja pada akhirnya mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan Sekolah Kejuruan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu sekolah menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan mampu menyita perhatian berbagai pihak, terutama *stakeholders* pendidikan, dikarena prinsip pendidikan kejuruan mempengaruhi perilaku pelanggan pendidikan.

Dalam penyelenggara pendidikan, sekolah kejuruan ini menjalin kerjasama baik anggota internal maupun eksternal sekolah, kerjasama yang dijalin bersifat formal dan informal. Rohiat mengemukakan esensi antara hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk mempengaruhi kontribusi keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, serta dukungan dari masyarakat, terlebih dukungan moral seseorang dan finansial maupun material. Dalam arti yang sesungguhnya, hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah sudah disentralisasikan. DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) ialah sebagai media menambah wawasan yang terkait dengan dunia kerja pada SMK. Dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja. Menurut widodo dan Pardjono yang menyatakan SMK yang memanfaatkan DUDI sebagai tempat praktik berfungsi sebagai

dunia kerja peserta didik untuk memperoleh wawasan. Virgiawan Listyanto (2019: 60) menjelaskan bahwa tujuan SMK ialah untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki peserta didik untuk siap kerja dalam bidang keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Hal ini didukung dengan adanya kerja sama dengan DUDI supaya lulusan peserta didik mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan Perkembangan DUDI.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal diharapkan mampu mempersiapkan calon tenaga kerja jenjang tingkat menengah yang berkualitas. Kurikulum harus disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja terutama DUDI. Guru yang mengajar wajib meningkatkan kompetensi mengajarnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif. Sumber daya manusia di sini dapat dilihat dari dua aspek yaitu *aspek kualitas* artinya jasa kerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja untuk mencapai suatu hasil produksi, sedangkan *aspek kuantitas* adalah jumlah penduduk atau tenaga kerja yang mampu bekerja.

Pandit Isbianti (2019: 42) menjelaskan bahwa hubungan kerjasama dengan anggota eksternal dilakukan dengan DU/DI, bersifat kemitraan dalam kegiatan prakerin. Prakerin merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). adalah bentuk dari penyelenggaraan program pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pembelajaran di sekolah dan program yang ketika pengusahannya yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk memperoleh suatu tingkat keahlian yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan Humas SMKN 2 Ponorogo untuk melaksanakan kegiatan membangun, memelihara kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Awal mulanya koordinasi dengan mitra kerja pihak DUDI, ada yang berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah ataupun dari tim humas sekolah dan komite sekolah. Yang memiliki tujuan untuk bertukar informasi dan mengatur serta menyepakati program untuk kerja sama.
- b. Upaya menjaga, membangun dan memelihara dalam bekerja sama dengan mengembangkan prinsip saling menguntungkan pihak sekolah dengan DUDI, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia seperti siswa-siswi setiap masing-masing kejuruan dan peningkatan masing-masing pihak.
- c. Inisiatif pengembangan hubungan dengan mitra kerja dimulai dari pihak SMKN 2 Ponorogo, terutama membangun saling pengertian masing-masing pihak. SMKN 2 Ponorogo memiliki data lengkap dan akurat tentang peta DUDI yang diajak kerja sama. Selain itu, SMKN 2 Ponorogo bersama komite sekolah mengatur sarana, personal dan jadwal kegiatan perkembangan hubungan dengan mitra kerja.
- d. Menyusun bukti fisik kerja sama yaitu MOU (*memorandum of understanding*) yang merupakan nota kesepahaman atau dalam hal ini perjanjian secara fisik antara sekolah dengan DUDI yang sesuai dengan program keahlian di SMKN 2 Ponorogo, perjanjian tersebut jangka satu tahun atau dua tahun sekali diperbarui.
- e. Pihak sekolah dan tim humas selalu memberikan contoh arahan dan bimbingan kepada siswa siswi untuk menjaga komunikasi yang baik ketika kegiatan prakerin, untuk menjaga sopan santun dan berkewajiban berlaku ramah kepada semua orang ketika berada di tempat PKL ataupun DUDI.
- f. Humas berperan sebagai good image maker dengan menjaga hubungan bsiknya dengan pihak DUDI dengan melakukan kegiatan yang melibatkan industri secara aktif dan bersifat positif.

- g. Memonitoring serta mengontrol dan memberikan pendampingan ketika siswa masing-masing jurusan sedang melakukan prakerin di DUDI (ana Humas SMKN 2 Ponorogo: 2020).

Upaya dalam peningkatan kerjasama dengan DUDI pada dasarnya cukup positif untuk industri-industri dalam skala besar, baik moril maupun materil, dan saling memberi dan menerima, seperti DUDI bersedia menjadi *guest peaker*, juri dalam pelaksanaan uji kompetensi, saling tukar informasi tentang kebutuhan yang dibutuhkan DUDI dan sekolah. Pemberian teori, pelatihan dan praktik di sekolah dan DUDI hendaknya sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku, dan perlunya pengembangan yang sesuai dengan kondisi nyata di daerah. Peran serta upaya Humas dengan DUDI di SMKN 2 Ponorogo juga angin segar untuk lulusan siswa-siswinya, yang mana humas sebagai perantara komunikasi atau interaksi yang komunikatif serta membangun dua arah antara sekolah dan DUDI yang saling membutuhkan dan berprinsip saling menguntungkan. Hal tersebut berdampak positif bagi sekolah sekaligus lulusan siswa SMKN 2 Ponorogo dengan mitra kerja yang bekerjasama dengan sekolah. Selain itu untuk menjaga kepercayaan pelanggan pendidikan tentang lulusan SMKN yang langsung bisa bekerja di DUDI.

2. Strategi Humas Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di SMKN 2 Ponorogo

Efri (2019: 12) mengemukakan bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang begitu cermat mengenai berbagai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Strategi merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, dan merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan atau organisasi dalam jumlah besar. Strategi merupakan kunci keberhasilan dari sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Yulmawati (2016: 112) menjelaskan bahwa tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi merupakan langkah awal yang harus dimiliki serta dilakukan oleh seseorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai satu kesatuan dari rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Di SMKN 2 Ponorogo Strategi yang dikembangkan sekolah tidak terlepas dari keikutsertaan kepala sekolah dalam memimpin sekolah, kepala sekolah lah yang memberikan bimbingan dan arahan serta pembinaan kepada semua *stakholder* sekolah untuk dapat bersama-sama bertanggung menjalankan tugas masing-masing bidang mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu secara lebih umum dikatakan bahwa sekolah dan masyarakat diartikan sebagai bentuk proses komunikasi dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman warga terkait kebutuhan yang diperlukan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki kualitas sekolah.

Humas SMKN 2 Ponorogo yang bekerja sama dengan DUDI memiliki beberapa langkah dalam pelaksanaan strategi yang dapat mengembangkan kompetensi siswanya ketiga masih proses dalam sekolah ataupun ketika sudah lulus sampai bisa di salurkan oleh BKK dan di rekrut oleh DUDI, (Sujono, 2020) antara lain sebagai berikut:

- a. Mengembangkan program sekolah seperti *Theacing Factory* (pembelajaran berbasis industri), unit produksi dan prakerin siswa-siswi setiap masing-masing program keahlian, yang semua kegiatan tersebut di rancang dan disusun oleh masing-masing program keahlian yang harus sebisa mungkin menyesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan DUDI setiap tahunnya.

- b. Mengembangkan sumber daya manusia atau potensi mengajar guru produktif atau guru setiap masing-masing bidang kejuruan dengan cara mengikutkan workshop, on job training (OJT) langsung ke DUDI yang bersangkutan selama 3 bulan untuk mempelajari dan mengathui teknologi serta pembelajaran yang nantinya bisa diberikan langsung kepada siswa yang sesuai dengan perkembangan DUDI, selain itu setiap 1 kali dalam semester sebagian pihak DUDI berkunjung ke sekolah sebagai guru tamu untuk memberikan wawasan langsung kurikulum yang diterapkan di DUDI.
 - c. Melakukan sinkronisasi kurikulum atau penyelarasan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum yang ada di DUDI, hal tersebut dilakukan guna untuk mempersiapkan siswa-siswi setiap jurusan yang mau prakerin ataupun yang mau bekerja di DUDI sudah mengetahui teknik terbaru dan dapat memenuhi kebutuhan DUDI serta sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).
 - d. Prakerin (praktik kerja lapangan), atau PKL (Praktik kerja lapangan). Berdasarkan tujuan PKL yang ditetapkan dengan pedoman PKL. Kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2019. Di SMKN 2 Ponorogo siswa kelas XI pada semester 3 wajib melakukan PKL untuk semua program keahlian. Kegiatan PKL ini merupakan kegiatan wajib dan rutin tahunan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan diawali dengan rencana kerja dan pembagian tugas serta koordinasi internal kepanitian PKL yang merupakan bagian dari kerja tim humas, koordinasi eksternal baik wali/orang tua siswa dan pihak DUDI dalam penempatan siswa. Pelaksanaan mulai dari pembekalan, pelepasan, monitoring siswa PKL, penjemputan pembimbingan laporan siswa PKL di sekolah, sertifikasi dari tempat PKL dan DUDI, evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan laporan kegiatan panitian pelaksana PKL.
 - e. Pihak SMKN 2 Ponorogo juga mempunyai pembelajaran kusus untuk meningkatkan setiap kompetensi masing-masing siswa program keahlian yaitu PKK (pembelajaran kreatif dan kewirausahaan), jadi dalam pembelajaran tersebut, siswa di ajarkan teori sekaligus praktik langsung untuk berwirausaha sesuai dengan program keahlian yang meraka ambil.
 - f. Tim Humas SMKN 2 Ponorogo juga membuat kegiatan super teacher yang mendatangkan motivator dari luar sekolah untuk memberikan motivasi kepada guru-guru disekolah, menjaga kekompakan antar guru, mengakrabkan guru-guru. Dan sekaligus memberikan metode pembelajaran kepada siswa-siswi di era perkembangan teknologi saat ini.
 - g. Tim Humas juga melakukan kerja sama sebagai sponsorsip kepada siswa-siswi SMP yang sedang membutuhkan perias untuk kegiatan pawai dan lainnya. Hal tersebut juga memicu siswi jurusan tata kecantikan untuk praktik langsung merias siswa SMP sekaligus mengembangkan potensi dalam dirinya.
 - h. Melaksanakan uji kompetensi keahlian di SMKN 2 Ponorogo, setiap siswa-sisw naik tingkat atau naik kelas, sebelum siswa-siswa mengikuti prakerin dan sebelum mereka lulus dari sekolah. uji kompetensi keahlian ini tetap berpedoman pada panduan pelaksanaan UKK tahun 2019/2020 BNSP. Pada dasarnya UKK dapat dilaksanakan dengan empat model yaitu, *pertama* diselenggarakan bekerjasama dengan institusi pasangan atau disebut DUDI, *kedua* oleh LSP-P1 SMK terlisensi BNSP, *ketiga* oleh LSP-P2 yang didirikan dinas pendidikan provinsi berlisensi BNSP, *keempat* oleh LSP-P3 yang didirikan oleh assosiaso industri berlisensi BSNP. Di SMKN 2 Ponorogo ada buku skil pasport di dalamnya terdapat 5 klaster yang harus di ujikan kepada siswa (Ana: 2020).
-

Pengembangan program sekolah didasarkan kepada rancangan yang diusulkan oleh ketua bidang keahlian masing-masing yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan DUDI. Program yang diberikan kepada peserta didik didasarkan pada kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan DUDI dan kondisi daerah. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan kerjasama dengan anggota internal dan eksternal sekolah, seperti DUDI, Pemda, Komite dan kepala bidang dengan strategi informasi dan formal melalui tugas, pengajuan proposal, audiensi dan promosi. Program yang telah dirumuskan sebagai kegiatan sekolah diantaranya program proses pembelajaran, unit produksi, prakerin, *regional center*, pengembangan hubungan, pengembangan sumber daya, dan realisasi eksistensi sekolah. Kepala sekolah mengutamakan kepentingan kualitas pembelajaran siswa setiap masing-masing kejuruan dengan cara atau langkah berkomunikasi dan melibatkan humas serta semua ketua program keahlian untuk berusaha mengembangkan potensi dalam diri pendidik produktif maupun guru non produktif (mapel lain) untuk menjaga kualitas pembelajaran dan dapat memenuhi kebutuhan DUDI dan menjaga kepercayaan pelanggan pendidikan eksternal yaitu komite, masyarakat dan orang tua siswa.

3. Implikasi Humas Dengan Dunia Usaha dan Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di SMKN 2 Ponorogo.

Mulyasa menyatakan kompetensi siswa merupakan perpaduan dari ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam suatu kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan Finch dan Crunkilton berpendapat bahwa kompetensi sebagai suatu penguasaan terhadap berbagai tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang nantinya diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai bentuk dari tingkah laku dengan situasi yang dapat menekankan tentang pengingatan, mengungkap ide-ide, bahan-bahan serta gejala secara nyata. Sedangkan menurut (Arini Hidayat 2015, 3) keterampilan adalah kemampuan dan keahlian seseorang terhadap berbagai sesuatu hal yang meliputi semua tugas-tugas dari kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian atau pemahaman. Seluruh unsur tersebut dipertimbangkan sebagai penunjang keberhasilan dalam penyelesaian tugas. Kompetensi sikap diartikan bahwa sikap merupakan gejala internal dari dalam diri yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dan menanggapi dengan cara yang relatif tetap terhadap suatu objek orang, barang dan sebagainya baik secara negatif atau positif.

Proses pembelajaran pendidikan merupakan kejadian berubahnya dari sesuatu menjadi bentuk sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat membawa pengaruh terhadap berlangsungnya proses dapat dikatakan sebagai *Input* sedangkan sesuatu dari hasil proses yang sudah diterapkan disebut *output*. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah (kepala sekolah, guru, staf, siswa, kurikulum dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, terpadu serta terstruktur, sehingga mampu menciptakan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong, memotivasi dan minat belajar dan mampu memperdayakan siswa di lingkungan sekolah. Proses tersebut sejalan dengan konsep pemenuhan orintasi kebutuhan peserta didik melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Tharaba, 2019).

Baiq Jasni. (2020: 28) menjelaskan bahwa *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan potensi sekolah yang dihasilkan dan proses atau perilaku sekolah. Sedangkan *output* sekolah adalah lulusan yang berguna bagi kehidupan, yaitu lulusan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya. Artinya lulusan

ini juga mencakup *outcome*, yaitu hasil investasi pendidikan yang selama ini di jalani siswa untuk menjadi sesuatu berguna dan bermanfaat (*benefit*).

Dalam undang-undang Sidiknas (2003), bab V tentang Standart Kompetensi Lulusan Pasal 25 disebutkan:

- a. Standart kompetensi kelulusan digunakan sebagai pedoman penelitian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan.
- b. Standart kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah.
- c. Kompetensi lulusan untuk masa pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
- d. Kompetensi kelulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Lulusan pendidikan SMK merupakan lulusan yang dibekali dengan serangkaian keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Ana (2020) Implikasi dari adanya kegiatan humas dengan DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo, sabagai berikut:

- a. Kreatifitas dan kompetensi siswa meningkat.
- b. Meningkatnya pengetahuan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan masing-masing program keahlian, misal banyak siswa jurusan tata boga bakery membuat roti sendiri lalu di pasarkan di lingkup sekolah maupun luar sekolah, jurusan tata kecantikan penataan rambut membuka salon kecantikan di sekolah.
- c. Adanya penyesuaian kurikulum sekolah dengan DUDI, menjadikan siswa dapat menyesuaikan menggunakan teknologi, alat dan bahan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan DUDI.
- d. Lulusan siswa banyak yang langsung di rekrut DUDI, misalnya salon di daerah ponorogo, jurusan TKJ bekerja sama dengan perguruan tinggi di joga ikut memasukkan aplikasi, jurusan tata boga dan akomodasi perhotelan bekerja sama dengan hotel amaris, mahesa, aston, antorium dan di luar negeri jepang. Sedangkan kecantikan ada martatilaar, viva, mustika ratu, inez. Tata busana dengan kencana print solo, jaya perkasa,
- e. Selain itu banyak siswa yang berwirausaha sendiri atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan yang di ambil.

Implikasi atau hasil dari Humas dengan DUDI untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswanya sangat berpengaruh terhadap kompetensi lulusan siswa masing-masing jurusan, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya dengan fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran yang sesuai yang ada di tempat DUDI. Keterampilan, keahlian siswa juga semakin meningkat dengan adanya pelajaran PKK (produk kreatif dan kewirausahaan) di sekolah yang lebih menekankan siswa untuk bisa mengekspresikan kemampuan dirinya sesuai dengan hoby dan jurusan di kolaborasi menjadi semua usaha yang dapat mereka jual di dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Hal tersebut juga membuktikan peranan penting humas dengan DUDI dan tim BKK (bursa kerja kusus) yang saling berkomunikasi serta berinteraksi untuk

bersama-sama memiliki prinsip menguntungkan dan memperoleh kepercayaan pelanggan pendidikan.

D. KESIMPULAN

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan peran Humas dan DUDI (Dunia Usaha dan Industri) untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo yaitu:

Awal mulanya koordinasi dengan mitra kerja pihak DUDI, ada yang berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah ataupun dari tim humas sekolah dan komite sekolah. Upaya menjaga, membangun dan memelihara dalam bekerja sama dengan mengembangkan prinsip saling menguntungkan pihak sekolah dengan DUDI, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia seperti siswa-siswi setiap masing-masing kejuruan dan peningkatan masing-masing pihak. Pihak sekolah dan tim humas selalu memberikan contoh arahan dan bimbingan kepada siswa siswi untuk menjaga komunikasi yang baik ketika kegiatan prakerin, untuk menjaga sopan santun dan berkewajiban berlaku ramah kepada semua orang ketika berada di tempat PKL ataupun DUDI.

Strategi yang dilakukan Humas dengan DUDI untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo yaitu, Mengembangkan program sekolah seperti *Theacing Factory* (pembelajaran kewirausahaan), unit produksi dan prakerin siswa-siswi setiap masing-masing program keahlian, Mengembangkan sumber daya manusia atau potensi mengajar guru produktif atau guru setiap masing-masing bidang kejuruan dengan cara mengikutkan workshop, on job training (OJT) langsung ke DUDI yang bersangkutan selama 3 bulan, Melakukan sinkronisasi kurikulum atau penyesuaian antara kurikulum sekolah dengan kurikulum yang ada di DUDI, Prakerin (praktik kerja lapangan), atau PKL (Praktik kerja lapangan). Berdasarkan tujuan PKL yang ditetapkan dengan pedoman PKL. Melaksanakan uji kompetensi keahlian di SMKN 2 Ponorogo, setiap siswa-sisw naik tingkat atau naik kelas, sebelum siswa-siswa mengikuti prakerin dan sebelum mereka lulus dari sekolah. uji kompetensi keahlian ini tetap berpedoman pada panduan pelaksanaan UKK tahun 2019/2020 BNSP.

Implikasi atau hasil peran Humas dan DUDI untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa di SMKN 2 Ponorogo yaitu: Kreatifitas dan kompetensi siswa meningkat, Meningkatnya pengetahuan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan masing-masing program keahlian, Adanya penyesuaian kurikulum sekolah dengan DUDI, menjadikan siswa dapat menyesuaikan penggunaan teknologi, alat dan bahan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan DUDI, Lulusan siswa banyak yang langsung di rekrut DUDI, misalnya mustika ratu, inez, jaya perkasa, di luar negeri jepang jurusan tata boga, hotel, Selain itu banyak siswa yang berwirausaha sendiri atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang sesuai dengan jurusan yang di ambil.

REFERENSI

- Arina Hidayati. (2015). Relevansi Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Usaha Dan Industri (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Batang). *Jurnal Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. November.
- Baiq Jasni Mahayani, Sudirman Wilian dan Muntari, (2020). Strategi Manajerial Kepala SMK Negeri 1 Praya Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*. Volume 4 No 1. Januari. 3.
- Efri Novianto. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hatijah F dan M Sholeh. (2019). Peran Humas Dalam Membangun Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri Di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol 7 No 1.
- Isbianti, Pandit. (2019). Peran Humas Sebagai Upaya Menjalinkan Kerja Sama Antara SMK dengan DUDI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. No.01.April.
- Listyanto, Virgiawan. (2019). Peran Humas Dalam Meningkatkan Kemitraan Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Smk Negeri 6 Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pendidikan*.
- M. Fahim Tharaba. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik*. J-MPI, Vol.4 No. 1. ISSN: 2477-4987.
- Permendiknas Nomer 23 2007 tentang standar kompetensi lulusan satuan pendidikan SMK.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sujono. (2020, November). Kepala Sekolah SMKN 2 Ponorogo. (Ryan Rahmawati, Interviewer).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 35
- Undang-undang Sidiknas Tentang Standart Kompetensi Lulusan Bab V Pasal 25 Tahun 2003.
- Sriana. (2020, November). Waka Humas SMKN 2 Ponorogo. (Ryan Rahmawati, Interviewer).
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungaang. *Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 2.
-